

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan tempat tinggal.¹

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.² Hal ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu aspek yang terpenting.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

¹ Agus Taufiq, Mikarsa H.L dan Prianto,P.L, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2012), hal.2

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)³

Ayat di atas merupakan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi memberi petunjuk kepada manusia agar manusia belajar membaca dan menulis, supaya dengan belajar manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Manusia di tuntut untuk belajar sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.⁴ Belajar secara sederhana adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁵ Sehingga belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup.

Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁶ Faktor intern ada tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Sedangkan faktor ekstren

³ Mahud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PR Hidakarya Agung, 2004), hal. 910

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 22

⁵ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Vol.2 No 2, hal. 124

⁶ Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2 No 1 Januari 2013, hal. 28

yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah⁷ yang dapat berupa fasilitas belajar.

Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar⁸, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan bertugas meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar dengan melakukan inovasi-inovasi agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Guru yang mempunyai kinerja baik meskipun fasilitas pendidikannya kurang lengkap akan berkreasi sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas proses belajar mengajar akan meningkat apabila ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang disediakan di tiap sekolah, dengan begitu guru dapat menerapkan variasi metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media. Oleh sebab itu, fasilitas pendidikan sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara maksimal maka proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang maksimal juga.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang

⁷ M. Fathur Rahman, *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas 11 Maret Surakarta November 2015, hal. 2

⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Analisis Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2009, hal. 2

belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.⁹

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: “Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan dan perlengkapan belajar, serta ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar”.¹¹

Fasilitas belajar yang memadai dapat menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif yang kuat seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.¹²

⁹ Budi Wahyono, *Fasilitas Belajar* dalam <http://www.Pendidikanekonomi.com> diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 Pukul 21.00 WIB

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 2

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 102

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi dan menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan.¹³ Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi.¹⁴ Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan menunjukkan hasil prestasi yang biasa-biasa saja atau cenderung menurun prestasinya. Motivasi belajar peserta didik terbagi menjadi faktor yang berasal dari dalam seperti kecerdasan¹⁵ dan faktor yang berasal dari luar peserta didik tersebut seperti lingkungan keluarga.

Motivasi sangat berperan penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Dimana dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi menjadikan peserta didik giat dalam menempuh pendidikan serta adanya dorongan dari dalam diri peserta didik kearah yang lebih positif, demi mencapai tujuan yang maksimal. Hal tersebut juga dapat memicu peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan

¹³ Achmad Badaruddin, *Peningkatann Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta : Abe Kreatifindo, 2015), hal. 27

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 195

¹⁵ Elis Mediawati, *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol 5 No 2 Desember 2019, hal 136

perilaku yang bersangkutan.¹⁶ Pencapaian hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang membahas tentang pemahaman dalam hal syariat islam, beribadah maupun muamalah serta bekal dalam kehidupan masyarakat. Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.¹⁷ Orang yang paham tentang ilmu fikih disebut fakih atau fukaha artinya ahli atau para ahli hukum fikih islam.¹⁸ Dalam proses penerapannya di kelas, Fiqih memerlukan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai alat pemberi motivasi berupa pengalaman langsung atau praktek kepada peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Banjarejo Rejotangan Tulungagung, penulis menemukan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni kurangnya fasilitas belajar dan kurangnya tenaga pendidik.¹⁹

¹⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hal. 212

¹⁷ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung:Pustaka Setia,2008), hal, 13

¹⁸ Muhaimin, dkk., *Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hal.42

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Nurhayah Selaku Guru Kelas I MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan 23 Maret 2019

Kurangnya fasilitas pembelajaran tersebut diantaranya yaitu : belum adanya ruang laboratorium IPA, belum adanya ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang perpustakaan yang kurang memadai, kurang lengkapnya media pembelajaran seperti penggunaan buku paket, fasilitas kamar kecil kurang memadai, mushola yang berukuran kecil, dan fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait pengaruh fasilitas belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Belum memiliki ruang laboratorium untuk praktikum.
- b. Media pembelajaran kurang lengkap.
- c. Perpustakaan yang kurang memadai.
- d. Kamar mandi yang jumlahnya kurang memadai.
- e. Mushola yang berukuran kecil apabila digunakan untuk kegiatan bersama kurang maksimal.
- f. Tempat wudhu yang belum memadai.

- g. Rendahnya tingkat motivasi belajar yang dimiliki beberapa peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- a. Fasilitas belajar yang ada di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV.
- c. Hasil belajar yang diteliti yaitu mata pelajaran Fiqih kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama memiliki manfaat untuk pendidikan yaitu dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Terutama pada pengembangan fasilitas belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang baik sehingga akan memberikan manfaat yang baik pula untuk semua pihak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai acuan, tolak ukur dan strategi dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan fasilitas belajar yang telah digunakan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga dapat memberikan masukan dan pertimbangan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik:

- 1) Peserta didik termotivasi atau memacu semangat belajar dengan menggunakan fasilitas belajar yang memadai.
- 2) Peserta didik menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan wawasan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 3) Mendorong peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi wacana maupun informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.²⁰ Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- c. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* ,(Jakarta:Kencana,2017), hal.131

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara Konseptual

- a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²¹
- b. Fasilitas adalah suatu sarana yang membantu kelancaran dan kemudahan untuk pelaksanaan suatu usaha.²²
- c. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, fektif, dan efisien.²³

²¹ KKBI Daring dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> diakses pada 26 September 2019 pukul 22.13 WIB

²² Andaru Werdayanti, *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No 1 Februari 2008, hal. 83

- d. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁴
- e. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.²⁵
- f. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang bersifat far'iyah (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalil yang tafsil (khusus, terinci, dan jelas).²⁶

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Dimana penelitian ini ditegaskan pada fasilitas belajar di sekolah. Untuk mengetahui fasilitas belajar dengan pemberian angket. Sedangkan pengukuran motivasi belajar dengan cara pemberian angket

²³ Putri Siti Febriani dan Alit Sarino, *Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Manajerial Vol 2 No 2 Januari 2017, hal. 165

²⁴ Lukman Sunadi, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2013, hal.4

²⁵ Sulihin B.Sjukur, *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2 No 3 November 2012. hal.3

²⁶ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal.16

yang berupa pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Kemudian hasil belajar fiqih dapat diketahui dari hasil akhir pembelajaran atau rapot mata pelajaran fiqih pada kelas IV.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis serta menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah dan h) sistematika pembahasan.

Adapun Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) fasilitas belajar, b) motivasi belajar, c) hasil belajar, d) mata pelajaran Fiqih, e) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih f) penelitian terdahulu, dan g) kerangka berfikir.

Sedangkan Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, teknik sampling, sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Adapun Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis data dan c) Rekapitulasi hasil penelitian.

Sedangkan Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tolibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, b) Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tolibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, dan c) Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas IV di MI Roudlotut Tolibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Selanjutnya Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran